



HARGA BERBAGAI KOMODITAS NAIK

Inflasi Kota Yogyakarta Meroket, Tembus 6,54 Persen

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 6,54 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,82 pada November 2022. Andil terbesar yang memicu terjadinya meroketnya inflasi tersebut adalah bensin dan bahan bakar rumah tangga.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto mengatakan, perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS pada November 2022, di Kota Yogyakarta terjadi inflasi yoy sebesar 6,54 persen atau terjadi kenaikan IHK dari 114,45 pada Oktober 2022 menjadi 114,82 pada November 2022. Tingkat inflasi m-to-m (mtm) 0,32 persen dan tingkat inflasi y-to-d (ytd) 5,80 persen.

"Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi yoy pada November 2022 yaitu bensin,

bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, beras, uang kuliah akademi/ perguruan tinggi dan telur ayam ras. Sementara komoditas yang memberikan sumbangan deflasi yoy, antara lain anggur, bawang putih, televisi berwarna, biaya administrasi transfer uang, kelapa, dan wortel," tutur Sugeng di kantornya, Kamis (1/12).

Menurutnya, inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran. Indeks kelompok pengeluaran yang naik yaitu makanan, minuman dan tembakau 7,86 persen, kelompok pakaian dan alas

kaki 2,87 persen, perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 5,05 persen, perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 5,15 persen, serta kesehatan 4,03 persen.

"Diikuti kelompok transportasi 13,23 persen, rekreasi, olahraga dan budaya 2,37 persen, pendidikan 3,90 persen, penyediaan makanan dan minuman/restoran 5,84 persen serta perawatan pribadi dan jasa lainnya 7,99 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan -0,23 persen," imbuh Sugeng.

Sementara secara nasional, dari 90 kota yang di data inflasinya, terdapat tekanan inflasi yang melemah secara yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Selor sebesar 9,20 persen dengan IHK sebesar 113,02 dan terendah terjadi di Ternate sebesar 3,26 persen dengan IHK sebesar 110,96.

Deputi bidang Statistik Distribusi dan Jasa Badan Pusat Statistik (BPS) Setianto di Jakarta, Kamis (1/12) memaparkan, penyumbang inflasi tertinggi yakni bensin, tarif angkutan udara, rokok, beras dan telur. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran.

"Inflasi November 2022 untuk kawasan Sumatera tertinggi di Bukit Tinggi sebesar 7,01 persen, Jawa tertinggi di Jember sebesar 7,76 persen, Kalimantan tertinggi di Tanjung Selor sebesar 9,20 persen. Bali-Nusra tertinggi di Kupang sebesar 7,3 persen. Inflasi tertinggi dikarenakan terjadi tarif angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, bensin, cabai rawit. Sedangkan yang terendah inflasi di Ternate karena tarif angkutan udara, bensin, bawang merah dan bahan bakar rumah tangga," tambah Setianto. (Lmg)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005